BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan dan pola pengasuhan anak usia dini. Kehadiran berbagai perangkat digital, seperti telepon pintar, tablet, televisi pintar, dan aplikasi pembelajaran, telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengakses berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua maupun pendidik untuk mendukung proses tumbuh kembang anak.

Di Indonesia, penggunaan teknologi digital terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, tingkat akses internet masyarakat Indonesia mencapai 78,2% pada tahun 2023.[1] Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin akrab dengan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aktivitas. Selain itu, data Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa sekitar 78% anak usia 0–6 tahun telah terpapar media digital pada periode 2022–2023.[2] Paparan tersebut

[1] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Siaran Pers: Lindungi Anak dari Kejahatan Ruang Digital*. Kominfo.

[2] Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023*. Kemdikbudristek.

meliputi penggunaan telepon pintar, tablet, televisi, maupun perangkat digital lainnya untuk tujuan hiburan, komunikasi, dan pembelajaran.

Media digital sangat berpengaruh di berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan dan cara mengasuh anak. Anak-anak pada tahap usia dini, terutama yang berusia 5–6 tahun, sekarang berkembang di lingkungan yang penuh dengan perangkat teknologi, termasuk ponsel pintar, tablet, televisi cerdas, serta platform interaktif seperti YouTube Kids atau aplikasi belajar online.[3]

Media digital, yang awalnya diciptakan untuk membantu orang tua memberikan hiburan atau pendidikan, kini telah menjadi elemen penting dalam rutinitas harian anak-anak. Hal ini menempatkan media digital sebagai bentuk rangsangan baru dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.[3]

Meskipun media digital memberikan kemudahan dan ketertarikan, hal ini juga menimbulkan isu-isu yang memerlukan perhatian serius. Dalam praktik sehari-hari, sering kali diamati bahwa anak-anak lebih banyak meluangkan waktu dengan perangkat elektronik dari pada berinteraksi tatap muka dengan orang tua atau teman seumur. Pengurangan interaksi sosial tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Beberapa anak terlihat kesulitan dalam memahami instruksi dasar, kurang peka terhadap dialog, atau tidak dapat mengkomunikasikan emosi dan ide mereka secara efektif. Hal ini menandakan bahwa perkembangan bahasa reseptif (kemampuan memahami bahasa) dan

[3] Wahyuni, S., & Lestari, P. (2022). Pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

bahasa ekspresif (kemampuan menyampaikan bahasa) pada anak usia dini mungkin dipengaruhi oleh tingkat penggunaan media digital yang tinggi.[4]

Dari perspektif teoretis, perkembangan bahasa pada anak sangat terkait erat dengan interaksi sosial dan rangsangan dari lingkungan sekitar. Menurut Vygotsky, bahasa tumbuh melalui proses interaksi anak dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam konteks sosial.[5]

Adapun penelitian memberikan kesimpulan bahwa media digital mengurangi interaksi verbal harian dan anak-anak mengalami penurunan bahasa reseptif (kesulitan memahami instruksi kompleks) dan ekspresif (penggunaan kalimat sederhana).[6]

Dalam perspektif Islam, anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dibimbing agar berkembang secara optimal. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمُ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونِ مِّن أَخْرَجَكُم وَاللَّهُ

"Dan Allah Swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, lalu dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur".[7]

yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian Allah memberikan pendengaran, penglihatan,

---

[4] Setiawati, F., & Wuryandani, W. (2021). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1721–1732.

[5] Vygotsky, L. S. 1962. *Thought and Language*. Diterjemahkan oleh E. Hanfmann & G. Vakar. Cambridge, MA: MIT Press. (Karya asli 1934)

[6] Rina Sari Dewi, Ahmad Fauzi, dan Sri Wahyuni. (2023). Eksplorasi Pengalaman Orang Tua tentang Dampak Media Digital Pada Bahasa Anak Usia Dini Di Yogyakarta .

[7] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. AN Nahl : 16.

dan hati sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mendengar dan melihat merupakan dasar berkembangnya kemampuan bahasa sehingga orang tua berkewajiban memberikan stimulasi yang baik sejak usia dini.

Dalam konteks media digital, stimulus audio-visual yang diterima anak melalui media digital dapat memengaruhi kualitas input bahasa yang mereka dengar dan lihat setiap hari. Oleh karena itu, penggunaan media digital harus diarahkan agar tidak menghambat perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini.

Namun, berdasarkan perbincangan dengan orang tua murid yang dilakukan di RA DDI AL Furqan Benteng galung Kabupaten Pinrang beberapa orang tua murid mengeluhkan tentang durasi menonton handphone dan TV dirumah yg sangat lama. Lalu dilakukan observasi pada anak-anak dan ditemukan ada beberapa anak yang masih sulit memahami instruksi verbal, sulit fokus pada pelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, maka peneliti fokus untuk mengkaji pengaruh penggunaan media digital yang terjadi pada anak usia dini 5-6 tahun.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun RA DDI AL Furqan Benteng galung ?

2) Bagaimana peran orang tua dalam penggunaan media digital RA DDI AL Furqan Benteng galung ?

C. HIPOTESIS

Penelitian ini bersifat kuantitatif kausal/eksplanatori, sehingga di ajukan hipotesis sebagai berikut

1) Bagaimana pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun RA DDI AL Furqan Benteng galung ?

   Hipotesis ditolak (Ho)

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA DDI AL Furqan Benteng galung.

   Hipotesis diterima (H_1)

   Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA DDI AL Furqan Benteng galung.

2) Bagaimana peran orang tua dalam penggunaan media digital RA DDI AL Furqan Benteng galung ?

   Hipotesis ditolak (Ho)

   Orang tua tidak memiliki peran yang signifikan dalam penggunaan media digital di RA DDI AL Furqan Benteng galung.

   Hipotesis diterima (H_1)

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing penggunaan media digital di RA DDI AL Furqan Benteng galung.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA DDI AL Furqan Benteng galung
2) Mendeskripsikan peran orang tua dalam penggunaan media digital.

Adapun kegunaan penelitian

1) Secara teoritis, menambah literatur tentang teori efek media digital dalam konteks perkembangan bahasa anak, menguji validitas teori vygotsky.
2) Secara umum, memberikan panduan bagi orang tua dan guru agar lebih bijak lagi dalam penggunaan media digital, seperti melalui program edukasi dan aplikasi interaktif, agar dapat mencegah keterlambatan bahasa dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Sehingga hasilnya dapat di terapkan dalam kurikulum sekolah atau juga dikampanye kesehatan anak oleh Kementerian Kesehatan RI.

E. DEFINISI OPERATIONAL DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

1) Definisi operational

Berdasarkan latar belakang diatas definisi operational ini disusun untuk memungkinkan pengukuran empiris dalam konteks penelitian tentang dampak media digital pada perkembangan bahasa anak usia dini.

- Media digital, mencakup perangkat elektronik dan platform interaktif yang dimanfaatkan untuk tujuan hiburan, pembelajaran, atau komunikasi, seperti smartphone, tablet, televisi pintar, YouTube Kids, serta aplikasi pembelajaran daring. Dalam konteks operasional, media digital didefinisikan sebagai instrumen teknologi yang menyediakan stimulus visual, audio, atau interaktif bagi anak, dengan pengukurannya didasarkan pada jenis perangkat, frekuensi pemanfaatan, dan lamanya paparan harian (misalnya, dalam satuan jam per hari) melalui survei atau pengamatan oleh orang tua.
- Paparan media digial, Merupakan tingkat keterlibatan anak dengan media digital, yang mencakup penggunaan perangkat untuk tujuan hiburan, pembelajaran, atau komunikasi. Secara operasional, paparan ini diukur melalui indikator seperti persentase anak yang terpapar (berdasarkan data survei nasional, seperti dari PDSPK Kemendikbud), waktu harian yang dihabiskan (misalnya, >2 jam per hari dianggap berlebihan), dan jenis aktivitas (misalnya, pasif seperti menonton TV atau aktif seperti bermain aplikasi edukasi). Pengukuran dilakukan melalui wawancara orang tua, diary harian, atau alat tracking.[8]

[8] Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023*. Kemdikbudristek.

- Perkembangan bahasa reseptif, Merupakan kemampuan anak untuk memahami dan merespons bahasa yang didengar atau dibaca, seperti memahami instruksi dasar, dialog, atau konteks sosial. Observasi perilaku anak dalam situasi interaksi, dengan skor berdasarkan akurasi pemahaman kata, kalimat, atau instruksi sederhana (misalnya, skala Likert dari 1-5 untuk tingkat pemahaman).
- Perkembangan bahasa ekspresif, kemampuan anak untuk menyusun dan menyampaikan kata, kalimat, atau ide secara lisan atau nonverbal untuk mengungkapkan emosi dan pikiran.[9]
- Dampak media digital pada perkembangan bahasa, Merupakan pengaruh positif atau negatif dari paparan media digital terhadap bahasa reseptif dan ekspresif anak. Secara operasional, dampak positif diukur sebagai peningkatan kemampuan bahasa melalui penggunaan yang diawasi (misalnya, aplikasi edukasi yang meningkatkan kosakata), sedangkan dampak negatif diukur sebagai penurunan interaksi sosial dan kemampuan bahasa (misalnya, kesulitan komunikasi akibat pengurangan interaksi tatap muka), dievaluasi melalui perbandingan skor pra dan pasca-paparan atau analisis korelasi statistik.[10]

2) Ruang Lingkup Penelitian

[9] Paul, R., & Norbury, C. (2012). *Language disorders from infancy through adolescence: Listening, speaking, reading, writing, and communicating* (4th ed.). Mosby.

[10] Radesky, J. S., & Christakis, D. A. (2016). Increased screen time: Implications for early child development. *Pediatric Clinics of North America, 63*(5), 827–839.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup batasan-batasan tematik, geografis, temporal, populasi, dan metodologis, yang diturunkan dari latar belakang untuk memastikan penelitian fokus dan dapat di implementasikan. Penelitian ini bertujuan meneliti dampak paparan media digital pada perkembangan bahasa anak usia dini, dengan pertimbangan isu-isu seperti peningkatan akses internet dan paparan digital di Indonesia.

- Tematik : penelitian terbatas pada hubungan antara paparan media digital (sebagai variabel independen) dan perkembangan bahasa reseptif serta ekspresif (sebagai variabel dependen) pada anak usia 5-6 tahun tidak mencangkup aspek lain seperti perkembangan motorik, emosional, atau dampak jangka panjang diluar bahasa. Fokus pada dampak positif jika dalam pengawasan dan berdampak negatif jika berlebihan[11]
- Populasi dan sampel, populasi utama dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA DDI AL Furqan Benteng galung yang terpapar media digital. Orang tua juga dapat disertakan sebagai informan untuk data paparan.
- Geografis, terbatas pada wilayah Indonesia terkhusus di provinsi Sulawesi selatan kabupaten pinrang kecamatan patampanua desa benteng galung, tidak mencangkup Negara lain.
- Temporal, penelitian mencakup data terkini dari tahun 2020-2023 peningkatan paparan dari 70% ke 78%, dengan kemungkinan

[11] Vygotsky, L. S. 1962. *Thought and Language*. Diterjemahkan oleh E. Hanfmann & G. Vakar. Cambridge, MA: MIT Press. (Karya asli 1934)

pengumpulan data longitudinal untuk mengamati perubahan perkembangan bahasa selama periode paparan.[12]

- Metodologi, menggunakan pendekatan kuantitatif misalnya survey, tes bahasa, analistik statistik korelasi dengan variabel kontrol seperti usia anak, dan tingkat pengawasan orang tua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

[12] Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023.* Kemdikbudristek.

Setiap penelitian ilmiah selalu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu menjadi dasar pembanding dan pijakan teoritis bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan memperlihatkan kebaruan. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain :

Tabel 2.1 hubungan dengan penelitian sebelumnya

No	Penulis	Judul	Hasil Kesimpulan penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Widodo, S., & Sari, N.P. (2022)	Dampak penggunaan media digital pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Surakarta	media digital bermanfaat untuk ekspresif tapi perlu batasan untuk mencegah defisit reseptif	Sama – sama mengkaji pengaruh media digital pada bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun	Perbedaan lokasi, waktu dan siapa yang diteliti
2	Hartono, B., & Lestari, D. (2023)	Pengaruh media digital terhadap kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak pra-sekolah di pedesaan	media digital mendukung ekspresif diarea pedesaan, tapi intervensi diperlukan untuk reseptif.	Sama-sama mengeksplorasi hubungan media digital dengan perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia 5-6 tahun	Perbedaan lokasi, waktu dan siapa yang diteliti

3	Simanjuntak, R., & Purba, E. (2021).	Penggunaan aplikasi media digital dan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kota medan	aplikasi digital efektif untuk ekspresif, tapi perlu integrasi dengan aktivitas non-digital untuk reseptif.	Sama-sama membahas pengaruh media digital pada bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun.	Penelitiannya lebih spesifik ke aplikasi yang digunakan
4	Rahman, F., & Suryani, N. (2021)	Analisi dampak media sosial digital pada kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif siswa TK usia 5-6 tahun	Penggunaan media digital perlu diimbangi dengan aktivitas tatap muka untuk mendukung perkembangan bahasa yang seimbang.	Sama-sama mengkaji pengaruh media digital pada bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun, dengan data empiris tentang dampak positif dan negatif. Menggunakan metode kasus kualitatif	Lebih berfokus pada penelitian yang terkhusus ke media sosial digital seperti youtube
5	Rina Sari Dewi, Ahmad Fauzi, dan Sri Wahyuni. (2023)	Eksplorasi Pengalaman Orang Tua tentang Dampak Media Digital Pada Bahasa Anak Usia	Orang tua Melaporkan bahwa media digital seperti aplikasi permainan mengurangi interaksi verbal harian, sehingga anak mengalami penurunan	Menggunakan metode kualitatif. Dan sama berfokus pada dampak media digital pada anak	Jurnal ini lebih bersifat eksploratif dan subjektif, menekankan pengalaman pribadi orang tua sebagai

		Dini Di Yogyakarta	bahasa reseptif (kesulitan memahami instruksi kompleks) dan ekspresif (penggunaan kalimat sederhana. Namun beberapa kasus menunjukkan peningkatan kosakata melalui video edukasi. Kesimpulan : media digital perlu diawasi ketat untuk mencegah isolasi sosial dan mendukung perkembangan bahasa melalui dialog aktif.		narasi utama. Ini menunjukkan pendekatan kualitatif, seperti fenomenologi atau studi kasus, yang bertujuan menggali pengalaman emosional dan sosial tanpa mengukur dampak secara langsung. Sedangkan pada penelitian saya lebih objektif dan fokus pada "pengaruh" sebagai hubungan sebab-akibat.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pengaruh media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini, beberapa peneliti hanya berfokus pada pengaruh di aplikasi hiburan khusus saja seperti youtube, dan sosial media seperti tiktok. Oleh karena itu peneliti

akan memfokuskan bukan hanya pada hiburan tapi juga yang media sosial yang bersifat edukasi.

B. Kajian teori

1. Media digital

a. Pengertian Media Digital

Media digital merupakan sarana pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, smartphone, maupun internet untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Media digital dapat berupa video pembelajaran, aplikasi edukasi, animasi, audio visual, maupun digital storytelling yang dirancang untuk membantu proses belajar anak.

Media digital memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat di capai melalui pemanfaatan berbagai unsur, seperti visual, audio, dan aktivitas interaksi yang membuat kegiatan belajar lebih menarik.secara tepat,

Apabila dirancang dan digunakan secara tepat, media digital juga dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif serta bahasa anak melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan.[13]

[13] *Nurelah, & Nuraeni. (2023). Pengaruh digital storytelling terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Jurnal CERIA, 6(2), 145–154.*

Selain itu, penggunaan media audio visual juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran dan membantu anak dalam menceritakan kembali informasi yang diperoleh.

b. Jenis-Jenis Media Digital

Berikut ini jenis – jenis mdia digital yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) Media audio visual
2) Aplikasi pembelajaran digital
3) Video pembelajaran
4) Digital storytelling
5) Media interaktif berbasis teknologi

Setiap jenis media digital memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam mendukung perkembangan anak.

c. Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media digital memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran, yaitu:

1) Meningkatkan motivasi belajar anak
2) Memudahkan pemahaman materi
3) Mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak
4) Mendukung perkembangan bahasa anak
5) Meningkatkan interaksi sosial melalui pembelajaran kolaboratif. [14]

[14] *Sari, R., & Putri, A. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 34–42.*

d. Fungsi media digital

1) Sebagai sumber informasi, memberikan materi edukasi, intruksi, atau kosakata baru
2) Sebagai alat pembelajaran, banyak aplikasi dibuat untuk meningkatkan kemampuan literasi, bahasa dan numerasi
3) Sebagai media hiburan, film, animasi, lagu, dan game untuk menghibur
4) Sebagai sarana komunikasi, komunikasi melalui panggilan video atau pesan suara.[15]

2. Perkembangan bahasa anak usia dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan proses kemampuan anak dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui simbol verbal maupun nonverbal. Bahasa menjadi alat utama anak untuk berkomunikasi, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena berkaitan langsung dengan perkembangan kognitif dan sosial emosional. Kemampuan bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.

b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun

Usia 5–6 tahun merupakan tahap perkembangan bahasa yang pesat. Pada tahap ini anak sudah mampu:

---

[15] Rusman. (2021). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pers.

1) Memahami instruksi yang lebih kompleks
2) Menggunakan kalimat yang lebih panjang dan jelas
3) Menceritakan pengalaman secara runtut
4) Menggunakan kosakata yang semakin banyak
5) Berkomunikasi secara aktif dengan teman sebaya

Periode prasekolah dianggap sebagai masa kritis perkembangan bahasa sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar kemampuan bahasa anak berkembang secara optimal.[16]

3. Bahasa Reseptif

a. Pengertian Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam menerima, memahami, serta menginterpretasikan informasi yang disampaikan melalui kegiatan menyimak dan membaca. Bahasa reseptif menjadi dasar bagi perkembangan komunikasi anak.

Kemampuan bahasa reseptif meliputi:

1) Memahami perintah
2) Memahami cerita
3) Mengidentifikasi kosakata
4) Memahami makna percakapan

b. Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Reseptif

[16] *Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 7(1), 43.*

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa reseptif antara lain:

1) Lingkungan keluarga
2) Interaksi sosial
3) Stimulasi pembelajaran
4) Media pembelajaran yang digunakan

4. Bahasa Ekspresif

1) Pengertian Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan individu, khususnya anak, dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, serta keinginannya menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan anak dalam berbicara secara jelas , merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna serta menyampaikan informasi kepada orang lain. Perkembangan bahasa ekspresif mencangkup beberapa aspek penting yaitu

1) Keterampilan berbicara secara lisan
2) Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dipahami
3) Kemampuan menceritakan kembali penhalaman atau peristiwa yang dialami
4) Kemampuan menyampaikan pendapat

2) Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Ekspresif

Faktor yang mempengaruhi bahasa ekspresif meliputi

1) Kematangan perkembangan anak
2) Lingkungan komunikasi
3) Interaksi sosial
4) Media pembelajaran

5. Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Media digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penggunaan media digital yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami informasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan pemahaman konsep melalui tampilan audio visual yang menarik.[17] Selain itu, penggunaan media audio visual yang menarik terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak.[18]

Namun, penggunaan media digital harus dilakukan secara seimbang. Penelitian pula menunjukkan bahwa penggunaan layar secara berlebihan dapat berkorelasi dengan keterbatasan kosakata pada anak sehingga diperlukan pendampingan orang tua dan guru dalam penggunaan media digital.[19]

---

[17] *Asifudin, N., Umaya, N., & Sudaryono, S. (2025). Enhancing Children's Language Skills Through Storytelling Method with Audio-Visual Media.*

[18] *Dela Puspita Sari & Zihori Maulida..(2024) Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2 No.3*

[19] *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023. Kemdikbudristek.*

6. Kajian Teori Para Ahli

Teori Perkembangan Bahasa Anak

1) Teori Jean Piaget

Piaget menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan kognitif. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap **praoperasional**, yaitu tahap dimana anak mulai menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi dalam memahami lingkungan sekitar. Menurut Piaget, bahasa berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungannya. Anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga penggunaan media pembelajaran yang menarik, termasuk media digital, dapat membantu anak memahami konsep bahasa secara lebih konkret. Piaget juga menekankan bahwa stimulasi pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar pembelajaran menjadi bermakna.[20]

2) Teori Lev Vygotsky

Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial. Ia memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yaitu jarak antara kemampuan anak yang dapat dilakukan sendiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya.

---

[20] *Rahmawati, D. (2021). Pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Jurnal Obsesi, 5(3), 2400–2410.*

Menurut Vygotsky, bahasa berkembang melalui komunikasi dan aktivitas sosial. Media digital dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan pendampingan guru atau orang tua karena dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif.[21]

3) Teori Noam Chomsky

Chomsky berpendapat bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir yang disebut Language Acquisition Device (LAD)**.** Menurut Chomsky, lingkungan memiliki peran dalam merangsang perkembangan bahasa anak. Anak memerlukan stimulasi berupa komunikasi, pengalaman, dan paparan bahasa agar kemampuan bahasa dapat berkembang secara optimal. Media digital dapat menjadi salah satu sarana stimulasi bahasa karena menyediakan berbagai bentuk komunikasi visual dan audio.[22]

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media digital. Media digital disini merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yakni perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif. Media digital dapat memberikan

---

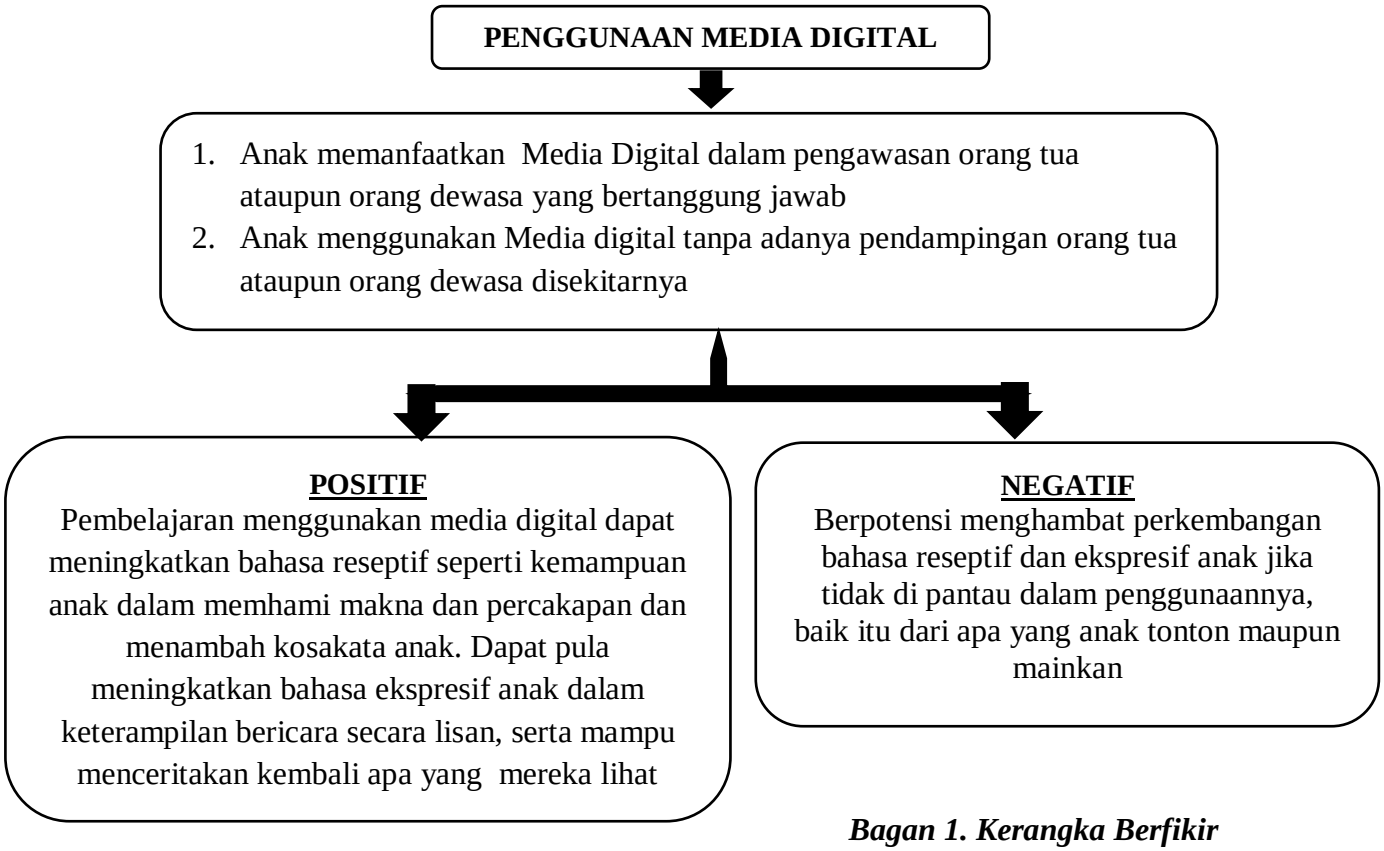
[21] *Qiptiyah, T. M. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 204–220.*

[22] *Apriyani, T. (2025). Perkembangan bahasa dan gangguan linguistik pada anak: Telaah literatur dengan kerangka teori Chomsky. Journal of Life Span Development, 2(5).*

stimulasi berupa audio dan visual yang dapat memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa anak.

Penggunaan media digital yang mendapatkan pengawasan dari orang tua ataupun orang dewasa yang berada disekitar anak dapat berdampak positif untuk proses perkembangan bahasa anak, memperkaya kosa kata anak dan dapat membuat anak berimajinasi sehingga dapat membuat lebih berekspresif.

Penggunaan media digital yang tidak disertai dengan pengawasan yang memadai dapat mengurangi intensitas interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut dapat berpotensi dapat memberikan dampak negative terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.



Bagan 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di RA DDI AL Furqan Benteng galung kecamatan patampanua kabupaten Pinrang Sulawesi selatan yang siswanya berjumlah 35 orang. Lokasi di pilih dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki tingkat penetrasi internet yang cukup tinggi dan mewakili karakteristik anak usia dini 5-6 tahun. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah proposal penelitian ini di terima yaitu di semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

B. Jenis penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisanya menggunakan statistik.[23]

C. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan eksplanatori untuk mengkaji pengaruh variabel bebas, yaitu penggunaan media digital, terhadap variabel terikat berupa perkembangan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan

[23] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.hal 56.

penjelasan mengenai hubungan kausal antarvariabel melalui proses pengujian hipotesis secara empiris.[24]

D. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi (population) yaitu, sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.[25] Sedangkan menurut (Sugiono, 2023: 126) populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam,populasi juga bukan sekedar jumlah pada objek/ subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek/subjek tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi itu amat luas pengertiannya, dapat berupa manusia, benda yang padat dan cair, serta gejala dan tingkah laku objek penelitian.

Oleh karena itu populasi memiliki karakteristik-karakteristik tersendiri untuk dapat dijadikan atau memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Karakteristik itu dapat berbeda – beda sifat. Sifat- sifat populasi meliputi

1. Populasi yang bersifat homogen, yakni populasi yang unsur – unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu di persoalkan jumlahnya.

---

[24] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta. hal 66

[25] Aloysius, yanti, agus,ibnu, dkk, (2021). *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung. Media Sains Indonesia

2. Populasi yang bersifat heterogen, yakni populasi yang unsur – unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas – batasannya.[26]

Berdasarkan hal tersebut diatas, populasi terdiri dari 2 ada yang sama karakteristiknya dan ada pula yang tidak sama karakteistiknya. Populasi yang sama karakteristiknya di sebut dengan populasi homogen, dan yang tidak sama karakteristiknya disebut populasi heterogen . jika dalam penelitian peneliti menemukan populasi homogen atau populasi yang memiliki karakteristik yang sama, maka peneliti tidak perlu meneliti secara keseluruhan populasi tersebut, cukup hanya mengambil sebagian saja dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti.

Tetapi jika jumlah populasinya sedikit peneliti boleh mengambil semua jumlah populasi untuk di jadikan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut diatas populasi dalam penelitian ini adalah populasi homogen dimana seluruhan peserta didik di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi selatan. Mengenai sampel dan keterangan yang menyertainya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

[26] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.hal 126.

Tabel 3.1 Populasi menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Banyaknya
1	Laki –laki	18 Orang
2	Perempuan	17 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber : Laporan data Emis 2026

Berdasarkan keterangan tabel 3.1 diatas, seluruh populasi berjumlah 35 orang, dengan rincian 18 laki – laki dan 17 perempuan..

b) Sampel

Menurut (Sugiono, 2023: 127) sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Penggunaan sampeel dilakukan apabila Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti dan mempelajari semua populasi yang ada karena adanya keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi yang ada. Jadi secara singkat sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik.[27]

[27] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.hal 127

Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi . hal ini di lakukan karena jumlah populasi tidak terlalu banyak sehingga system sampel menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampling dikarenakan populasinya yang tidak terlalu besar. [28]

E. Instrument penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.[29]

Proses pelaksanaan penelitian di lapangan sangat diperlukan sebagai usaha dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu penggunaan media digital sebagai variabel X, dan perkembangan bahasa reseptif sebagai variabel Y1, serta bahasa ekspresif sebagai Y2 .

Instrument digunakan berupa angket tertutup dengan skala likert 1-5 digunaakan untuk mengukur sikap,pendapat, dan persepsi seseorang atau

---

[28] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta (hal 127)

[29] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta(hal 145)

sekelompok orang. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai nilai

a. Setuju/selalu/positif (5)
b. Setuju/sering/positif (4)
c. Ragu/kadang/netral (3)
d. Tidak setuju/tidak pernah/negatif (2)
e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif (1)

Dimana setiap pertanyaan yang bersifat negatif diberikan scor terbalik.[30]

F. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat pada RA DDI AL Furqan Benteng galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang . Proses pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, sebagai berikut

1) Observasi, peneliti mengunjungi langsung untuk melihat hal-hal yang terjadi pada objek atau populasi di lapangan penelitian, tidak lupa peneliti melakukan perizinan untuk melakukan penelitian di RA DDI AL Furqan Benteng galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

[30] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta(hal 146-147)

2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan murid, orang tua murid dan guru di RA DDI AL Furqan Benteng galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dengan wawancara peneliti dapat mencatat kegiatan murid di rumah dan di sekolah.
3) Kuesioner (Angket), menyusun instrument penelitian berupa angket dan lembar observasi berdasarkan indikator variabel penelitian.
4) Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dalam proses pengumpulan data.
5) Menyebarkan angket yang telah lulus uji coba validitas dan reliabilitas kepada responden (orang tua murid) untuk memperoleh data mengenai penggunaan media digital pada murid. Angket yg di sebar berupa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang sesuai dengan variabel. Peneliti tidak menggunakan link untuk di sebarkan melalui group wa orang tua murid karena tidak semua orang tua murid bisa membuka link tersebut dan menjawab pertanyaanya.
6) Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data
    - Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh dari angket dan observasi.
    - Memberikan skor pada setiap jawaban sesuai dengan skala Likert yang digunakan.
    - Menginput data ke dalam program pengolahan data (misalnya SPSS) untuk dianalisis lebih lanjut

7) Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendokumenkan proses atau hasil penelitian menyangkut kegiatan pembelajaran.

G. Tekhnik analisa data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisa data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5–6 tahun.[31]

Sebelum peneliti melakukan tekhnik analisa data lebih lanjut peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument, uji validitas dan uji reliabilitas merupakan bagian dari uji instrument tersebut.[32]

Analisis data dan uji instrumen dilakukan dengan bantuan program statistik, seperti SPSS, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji instrument

a) Uji validitas

Validitas merupakan salah satu pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan mengukur variabel secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang memenuhi kriteria validitas

[31] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.hal 381.

[32] Subhaktiyasa,P.G. (2024). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*: Sebuah Studi Pustaka. Journal Of Education Research, 5 (4), 5599-5609.

menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi Product Moment Pearson, sedangkan kriteria penentuannya didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila r hitung > r tabel, maka butir instrumen dinyatakan valid. Rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : Jumlah Responden

$\sum$: Jumlah

X : Skor variabel independen

Y : Skor variabel dependen

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha mencapai ≥ 0,70. Perhitungan

reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas

k : jumlah item pertanyaan

$\sum s_i^2$: jumlah varian setiap item

s_t^2 : varian total

Tabel 3.2 Kriteria Realibilitas[33]

Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
≥ 0,90	Sangat tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Reliable
0,60 – 0,69	Cukup reliable
< 0,60	Tidak reliable

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari responden. Analisis ini dilakukan dengan menghitung

[33] Imam Ghozali,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 26, Edisi ke10 (semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2021), hlm 47; lihat juga Tri Wahyuni, Wardani Rahayu, dan Dali Santun Naga*,"Validity and Reliability of the Situational Judgment Test Instrment For Assessing the Pancasila Student Profile*," Cogent Education 11 (2024).

nilai rata-rata (mean), median, dan modus serta pengkategorian data untuk mengetahui tingkat penggunaan media digital serta perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Dengan rumus sebagai berikut :

a) Mean (rata-rata)

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata seluruh nilai dari penelitian

$\widetilde{X} = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan :

$\tilde{x}$: mean (rata – rata)

$\sum$ X : Jumlah seluruh skor

N : Jumlah data atau responden

b) Median (Nilai Tengah)

Merupakan nilai yang berada ditengah setelah data diurutkan dari terkecil ke yang terbesar. Berikut rumusnya:

Jika jumlah data ganjil :

$Me = \frac{n+1}{2}$

Jika jumlah data genap

$\mathrm{M}\,e = \frac{X_2^n + X_{2+1}^n}{2}$

Keterangan

Me : Median

n : Jumlah Data

c) Modus (Mo)

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Berikut rumusnya :

Untuk data berkelompok :

$$Mo = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)i$$

Keterangan :

M_O : Modus

b : Batas bawah kelas modus

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

i : panjang interval kelas

d) Standar Deviasi

Digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata – rata, jika standar deviasi kecil, maka data cenderung homogen dan jika nilai standar deviasi besar , maka data lebih heterogen. Berikut rumusnya

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(\boldsymbol{x} - \tilde{\boldsymbol{x}})^2}}{N - 1}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum$: Jumlah seluruh nilai

X : skor atau nilai masing – masing responden

$\tilde{x}$: Kuadrat selisih skor individu dengan rata – rata

N : Jumlah sampel atau rsponden

$N-1$: Derajat kebebasan[34]

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov–Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. > 0,05**,** maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05**,** maka data dinyatakan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Rumus dasar Kolmogorov–Smirnov yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut. :

$$D = \quad Max\,|F_O(\mathrm{X}) - \mathrm{F_t}(\mathrm{X})|$$

Keterangan :

D : nilai statistic Kolmonogrov-Smirnov

$\mathrm{F_O}(\mathrm{X})$: Distribusi Kumulatif Data Observasi

$\mathrm{F_t}(\mathrm{X})$: Distribusi Kumulatif Teoritis (Normal)[35]

---

[34] Chamdani, M.N. (2023). *Statistika Deskriptif: Bilangan Rangkuman. Menjelaskan Konsep mean, median, modus, dan statistic deskriptif.*

[35] AhadG. D.,i dan Zain, N. N. L. E. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogrov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. Eigen Mathematics Journal, 6(1), 11-19.

Max : Nilai selisih terbesar

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)**.** Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10**,** maka model dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka model menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dengan rumus sebagai berikut :

$VIF = \frac{1}{1-R^2}$

Keterangan :

VIF : Variance Inflaion Factori

R^2 : Koefisien determinasi

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjad ketidak samaan varian residual dari satu pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residualnya tetap atau konstan pada setiap tingkat pengamatan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser**.** Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. > 0,05,

maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai Sig. ≤ 0,05**,** maka model regresi diindikasikan mengalami heteroskedastisitas. Dengan rumus uji glejser sebagai berikut:

$$|e| \quad a + \beta X = \varepsilon$$

Keterangan

$|e|$: nilai absolut residual (eror)

a : kostanta

β : koefisien regresi

X : Variabel independent (penggunaan media digital)

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Penggunaan Media Digital) terhadap variabel dependen (Perkembangan Bahasa Reseptif dn Ekspresif) serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya . dengan rrumus sebagai berikut :

$$Y = a \quad + \quad bX$$

Keterangan

Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat)

X : Variabel Independen (Variabel Bebas)

α : Kostanta regresi

b : Koefisien regresi

\+ : Menunjukkan arah hubungan positif antara X dan Y [36]

5. Uji Hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Pada penelitian ini di gunakan untuk melihat pengaruh variabel independen X (Penggunaan media digital) secara parsial terhadap variabel dependen Y (Perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif), dengan kriterian

jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_o di tolak dan H_1 diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_o di terima dan H_1 ditolak

Berikut rumusnya :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

r = koefisien regresi

S_b = Standar eror koefisien regresi

b) Uji f

Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X (Penggunaan media digital) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif) dengan kriteria

[36] V. Wiratna Suwarjeni (2023).*SPSS untuk Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

1) berdasarkan nilai signifikan:

   Jika Sig. < 0,05 maka H_0 di tolak

   Jika Sig. > 0,05 maka H_0 di terima

2) berdasakan F hitung dan F tabel :

   Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

   Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima

   Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / \ k}{(1-R^2)/ \ (n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai f hitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

c) Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 di gunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut :

$KD = r^2$ x 100 %

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : kuadrat dari koefisien korelasi

100 % : Persentase pengaruh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA DDI Al Furqan Benteng galung Kabupaten Pinrang. Lokasi penelitian sekitar 17 Kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Pinrang. RA DDI Al Furqan.

1. Keadaan guru

Dengan keadaan guru sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan guru RA DDI Al Furqan Benteng

Tahun	PNS			PPPK			YAYASAN			JUMLAH		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2026	-	-	-	-	3	3	-	5	5		8	8

Sumber : laporan data simpatika 2026

Berdasarkan keterangan di atas keadaan guru RA DDI Al Furqan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebanyak 8 orang berjenis kelamin perempuang, 3 orang dengan status PPPK, dan 5 orang dengan status masih guru yayasan.

2. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik RA DDI Al Furqan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik RA DDI Al Furqan benteng

No	Jenis Kelamin	Banyaknya
1	Laki –laki	18 Orang
2	Perempuan	17 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber : data emis bulan april 2026

Data diatas menunjukkan bahwa RA DDI Al Furqan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang terdiri dari peserta didik berjenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan jumlah laki – laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 17 orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 35 orang.

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Sebelum melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji instrument yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Intrumen

a. Uji validitas

Uji validitas di lakukan untuk mengetahui apakah instrument dalam kuesioner mengukur dengan tepat. Suatu instrument akan di katakan valid apabila r hitung > r tabel pada taraf signifikan 0,05. Berikut uraian hasil uji validitas yang terdapat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas variabel X Penggunaan Media Digital

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P1	0,462	0,334	Valid
2	P2	0,373	0,334	Valid
3	P3	0,674	0,334	Valid
4	P4	0,464	0,334	Valid
5	P5	0,785	0,334	Valid
6	P6	0,741	0,334	Valid
7	P7	0,676	0,334	Valid
8	P8	0,742	0,334	Valid
9	P9	0,726	0,334	Valid
10	P10	0,802	0,334	Valid
11	P11	0,573	0,334	Valid
12	P12	0,561	0,334	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 12 item pernyataan variabel penggunaan media digital (X), diperoleh bahwa semua item memenuhi kriteria valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dimana nilai r hitung yang paling rendah 0,373 dan yang paling tinggi 0,802 sedang nilai r tabel 0,334. Item-item tersebut adalah P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10,P11, dan P12.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y_1 Perkembangan bahasa reseptif

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P13	0,646	0,334	Valid
2	P14	0,754	0,334	Valid
3	P15	0,695	0,334	Valid
4	P16	0,478	0,334	Valid
5	P17	0,786	0,334	Valid
6	P18	0,729	0,334	Valid
7	P19	0,785	0,334	Valid
8	P20	0,570	0,334	Valid
9	P21	0,859	0,334	Valid
10	P22	0,635	0,334	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y_1 perkembangan bahasa reseptif memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Nilai r hitung berkisar antara 0,478 sampai dengan 0,859. Item dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan P21 dengan nilai r hitung sebesar 0,859, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan P16 sebesar 0,478.

Tabel 4.5 Hasil uji validitas variabel Y_2 perkembangan bahasa ekspresif

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P23	0,736	0,334	Valid
2	P24	0,570	0,334	Valid
3	P25	0,763	0,334	Valid
4	P26	0,706	0,334	Valid
5	P27	0,861	0,334	Valid
6	P28	0,532	0,334	Valid
7	P29	0,536	0,334	Valid
8	P30	0,550	0,334	Valid
9	P31	0,678	0,334	Valid
10	P32	0,551	0,334	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 10 item pernyataan yang diuji, semua item dinyatakan memenuhi kriteria validitas, yaitu P23, P24, P25, P26, P27, P28, P29, P30, P31, dan P32. Dengan nilai r hitung item-item tersebut berada pada rentang 0,532 sampai 0,861.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Dimana suatu instrumen akan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berikut hasil dari uji reliabilitas :

Tabel 4.6 Uji realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Penggunaan Media Digital (X)	0,812	0,60	Reliabel
2	Perkembangan Bahasa Reseptif (Y_1)	0,882	0,60	Reliabel
3	Perkembangan Bahasa Ekspresif (Y_2)	0,828	0,60	Reliabel

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas berdasarkan hasil uji reabilitas variabel X diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.812 > 0.70 artinya data lolos uji reabilitas Dan untuk hasil uji reabilitasvariabel Y_1 diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.882 > 0.70 yang artinya data lolos uji reabilitas Sedangkan hasil uji reabilitas variabel Y_2 diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.828 > 0.70 yang artinya data lolos uji reabilitas. Jadi untuk uji reliabilitas semuanya di nyatakan reliable dan dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Analisis deskriptif

Tabel 4.7 analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std. Deviation**
P1	35	1.00	5.00	2.6571	.99832

P2	35	2.00	5.00	3.5429	.95001
P3	35	1.00	5.00	3.2286	1.19030
P4	35	2.00	5.00	3.4857	.91944
P5	35	1.00	5.00	3.7714	1.21476
P6	35	1.00	5.00	3.7429	1.22097
P7	35	2.00	5.00	3.6857	.96319
P8	35	1.00	5.00	3.8571	1.14128
P9	35	1.00	5.00	3.8857	1.10537
P10	35	1.00	5.00	3.6000	1.06274
P11	35	2.00	5.00	4.5143	.88688
P12	35	2.00	5.00	3.8571	.94380
X	**35**	**26.00**	**54.00**	**43.8286**	**7.23344**
P13	35	2.00	5.00	3.8857	.71831
P14	35	1.00	5.00	3.8571	.91210
P15	35	3.00	5.00	3.9714	.61767
P16	35	2.00	5.00	4.0857	.70174
P17	35	1.00	5.00	3.6857	.96319
P18	35	1.00	5.00	3.4857	.85307
P19	35	2.00	5.00	3.4857	.88688
P20	35	2.00	5.00	3.9429	.76477
P21	35	1.00	5.00	3.4857	.85307
P22	35	2.00	5.00	3.3143	.63113
Y1	**35**	**25.00**	**49.00**	**37.2000**	**5.56142**
P23	35	1.00	5.00	3.4571	.98048

P24	35	2.00	5.00	3.4571	.74134
P25	35	1.00	5.00	3.6286	1.00252
P26	35	1.00	5.00	3.6857	.90005
P27	35	1.00	5.00	3.5143	1.03955
P28	35	3.00	5.00	4.2000	.71948
P29	35	3.00	5.00	4.2571	.74134
P30	35	2.00	5.00	4.0857	.81787
P31	35	1.00	5.00	3.6857	.99325
P32	35	2.00	5.00	4.1714	.82197
Y2	**35**	**26.00**	**49.00**	**38.1429**	**5.53142**
Valid N (listwise)	35				

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel penggunaan media digital (X) memperoleh nilai minimum adalah 26 dan nilai maksimum sebesar 54. Rata-rata (mean) skor penggunaan media digital adalah 43,83 dengan standar deviasi sebesar 7,23.Nilai rata-rata yang relatif mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang berada pada kategori cukup tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 7,23 menunjukkan bahwa penyebaran data penggunaan media digital tergolong cukup beragam di antara responden.

hasil analisis statistik deskriptif, variabel perkembangan bahasa reseptif Y_1 memperoleh nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum

sebesar 49. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 37,20 dengan standar deviasi sebesar 5,56. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah mampu memahami informasi yang diterima melalui kegiatan mendengar, menyimak, dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitarnya. Standar deviasi sebesar 5,56 menunjukkan bahwa tingkat variasi kemampuan bahasa reseptif antar responden relatif sedang.

Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel perkembangan bahasa ekspresif Y_2 memperoleh nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 49. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 38,14 dengan standar deviasi sebesar 5,53. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak berada pada kategori baik. Hal ini berarti sebagian besar anak telah mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan melalui komunikasi verbal dengan cukup baik. Standar deviasi sebesar 5,53 menunjukkan bahwa data kemampuan bahasa ekspresif memiliki tingkat penyebaran yang relatif homogen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital pada anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang tergolong cukup tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 43,83. Sementara itu, perkembangan bahasa reseptif memiliki nilai rata-rata sebesar 37,20 dan perkembangan bahasa ekspresif memiliki nilai rata-rata sebesar 38,14. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan perkembangan

bahasa anak berada pada kategori yang baik sehingga dapat dilanjutkan pada analisis inferensial untuk menguji pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5–6 tahun.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program statistik. Berikut hasil tabel uji normalitas di tunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Y_1 Perkembangan bahasa reseptif

Statistik	Nilai
N	**35**
Mean	0,000
Std. Deviation	4,438
Most Extreme Differences (Absolute)	0,127
Most Extreme Differences (Positive)	0,127
Most Extreme Differences (Negative)	0,088
Test Statistic	0,127
Asymp. Sig. (2 – tailed)	0,169

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov_Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0.169 > 0.05 artinya data lolos uji normalitas.

Tabel 4.9 hasil uji normalitas Y_2 perkembangan bahasa ekspresif

Statistik	Nilai
N	35
Mean	0,000
Std. Deviation	4,326
Most Extreme Differences (Absolute)	0,099
Most Extreme Differences (Positive)	0,068
Most Extreme Differences (Negative)	-0,099
Test Statistic	0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain itu, nilai residual memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari model regresi terpusat di sekitar nol. Adapun standar deviasi residual sebesar 4,326 menunjukkan bahwa penyebaran residual masih berada dalam batas yang wajar.

Berdasarkan dari hasil data, 0,169 adalah residual regresi X terhadap Y1 dan 0,200 adalah residual regresi X terhadap Y2. maka kedua model

regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF**)**. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas variabel Y1 perkembangan bahasa reseptif

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constan)	16.894	4.743		3.562	.001		
	Penggunaa	.463	.107	.603	4.338	.000	1.000	1.000

	sn me dia dig tal							
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Reseptif								

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000**,** yang lebih kecil dari 10**,** serta nilai Tolerance sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 4.11 Uji multikolineartias variabel Y_2 bahasa ekspresif

Coefficients[a]								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	17.254	4.623		3.733	.001		
	Penggunaan	.477	.104	.623	4.5	.000	1.000	1.000

	media digtal				78			
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif								

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 pada variabel penggunaan media digital. Nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya data lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan Jika nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang di berada pada tabel 4.12

Tabel 4.12 uji heteroskedastisitas variabel X penggunaan media digital

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	1.315	3.073		.428	.671

	Penggunaan media digtal	.046	.069	.114	.660	.514

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Glajser diperoleh nilai sig > 0.05 yaitu 0.514 artinya data lolos uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas berikutnya yang berada pada tabel 4.13

Tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.751	2.804		.268	.791
	Penggunaan media digtal	.060	.063	.162	.944	.352
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Glajser diperoleh nilai sig > 0.05 yaitu 0.352 dan 0.770 artinya data lolos uji heteroskedastisitas. Jadi berdasarkan kedua hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh penggunaan media digital

terhadap perkembangan bahasa reseptif maupun perkembangan bahasa ekspresif tidak mengalami heteroskedastisitas**.** Oleh karena itu, salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hipotesis penelitian.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil dari uji analisis regresi linier sederhana tertera dalam tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Sederhana Y_1

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.894	4.743		3.562	.001		
	Penggunaan media digtal	.463	.107	.603	4.338	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Reseptif								

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana perkembangan bahasa reseptif, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 16,894 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,463. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y= 16.894 + 0.463X

Analisis regresi linier sederhana ketika variabel X 0 maka Y sebesar 16.894. ketika variabel X meningkat satu-satuan maka Y akan meningkat 0.463. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai penggunaan media digital (X) meningkat sebesar satu satuan, maka perkembangan bahasa reseptif (Y) akan meningkat sebesar 0,463 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki hubungan positif dengan perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun.

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Sederhana Y_2

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	17.254	4.623		3.733	.001		

	Penggunaan media digtal	.477	.104	.623	4.578	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif								

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel perkembangan bahasa ekspresif diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 17,254 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,477.nilai tersebut, berdasarkan persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

Y= 17.254 + 0.477 X

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana ketika variabel X 0 maka Y sebesar 17.254. ketika variabel X mingkat satu-satuan maka Y akan meningkat 0.477. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila penggunaan media digital (X) meningkat sebesar satu satuan, maka perkembangan bahasa ekspresif (Y) akan meningkat sebesar 0,477 satuan**.** Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media digital dengan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun.

5. **Uji Hipotesis**

a. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 hasil uji hipotesis variabel Y_1 Perkembangan bahasa reseptif

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.894	4.743		3.562	.001		
	Penggunaan media digtal	.463	.107	.603	4.338	.000	1.000	1.000
Sumber : hasil olah data SPSS 2026								

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Media Digital memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,463, nilai t hitung sebesar 4,338, dan nilai signifikansi (**Sig.**) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang.

berikutnya merupakan hasil uji t variabel perkembangan bahasa ekspresif yang terdapat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Uji t perkembangan bahasa ekspresif

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.254	4.623		3.733	.001		
	Penggunaan media digtal	.477	.104	.623	4.578	.000	1.000	1.000
Sumber : hasil olah data SPSS 2026								

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel Penggunaan Media Digital memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,477, nilai t hitung sebesar 4,578, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang.

b. Uji f

hasil dari uji f dapat di lihat pada tabel di berikut :

Tabel 4.18 Uji f

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.853	1	381.853	18.815	.000[b]
	Residual	669.747	33	20.295		
	Total	1051.600	34			
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Reseptif						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal						

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 18,815 dengan Sig. = 0,000 < 0,05**,** sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, variabel penggunaan media digital mampu menjelaskan perubahan pada variabel perkembangan bahasa reseptif dan dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan bahasa reseptif anak. Hasil uji f berikutnya akan di lihat pada tabel 4.18 di bawah ini

Tabel 4.19 Hasil uji f

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.088	1	404.088	20.960	.000[b]
	Residual	636.197	33	19.279		
	Total	1040.286	34			
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal						

Sumber : hasil Olah data SPSS 2026

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,960 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan signifikan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20 Hasil uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.363	.344	4.50504
a. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal				
b. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Reseptif				

Sumber : olah data SPSS 22026

Berdasarkan tabel Model Summary di atas , diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,363**.** Untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif, digunakan rumus:

$$KD = R^2 \quad X \ 100\ \%$$

$$KD = 0{,}363 \quad X \quad 100\ \%$$

$$KD - \quad 36{,}3\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun**.** Sedangkan 63,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini**,** seperti lingkungan keluarga, stimulasi dari orang tua,

interaksi dengan teman sebaya, metode pembelajaran, dan faktor perkembangan individu anak.

berikut merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.21 hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623[a]	.388	.370	4.39075
a. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal				
b. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif				

Sumber : hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,388. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa ekspresif, digunakan rumus:

$$KD = R^2 \quad X \quad 100\,\%$$

$$KD = 0{,}388 \quad X \quad 100\,\%$$

$$KD = \quad 38{,}8\,\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi sebesar 38,8% terhadap

perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, 61,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, interaksi sosial anak, metode pembelajaran guru, kondisi psikologis anak, dan faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5–6 tahun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media digital berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 43,83. Sementara itu, perkembangan bahasa reseptif anak berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 37,20, dan perkembangan bahasa ekspresif juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 38,14.
2. Penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,463. Selain itu, kontribusi pengaruh sebesar 34,4% menunjukkan bahwa media digital memiliki peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak.
3. Penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,477. Kontribusi pengaruh sebesar 37% menunjukkan bahwa media digital juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak.

4. Secara keseluruhan, penggunaan media digital terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5–6 tahun, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi perkembangan bahasa anak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Guru diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara bijaksana, terarah, dan terkontrol sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak. Selain itu, penggunaan media digital hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan perkembangan anak agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

2. Bagi orang tua

   Orang tua diharapkan dapat mendampingi anak dalam penggunaan media digital di rumah. Pendampingan ini penting agar anak tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mendapatkan stimulasi bahasa yang baik dari konten digital yang edukatif.

3. Bagi sekolah

   Sekolah disarankan untuk menyediakan dan mengatur penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan

bahasa anak, serta memberikan pelatihan kepada guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, atau intensitas interaksi sosial, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Siaran Pers: Lindungi Anak dari Kejahatan Ruang Digital*. Kominfo.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023*. Kemdikbudristek.

Wahyuni, S., & Lestari, P. (2022). Pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Setiawati, F., & Wuryandani, W. (2021). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1721–1732.

Vygotsky, L. S. 1962. *Thought and Language*. Diterjemahkan oleh E. Hanfmann & G. Vakar. Cambridge, MA: MIT Press. (Karya asli 1934)

Rina Sari Dewi, Ahmad Fauzi, dan Sri Wahyuni. (2023). Eksplorasi Pengalaman Orang Tua tentang Dampak Media Digital Pada Bahasa Anak Usia Dini Di Yogyakarta .

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. AN Nahl : 16.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023*. Kemdikbudristek.

Paul, R., & Norbury, C. (2012). *Language disorders from infancy through adolescence: Listening, speaking, reading, writing, and communicating* (4th ed.). Mosby.

Radesky, J. S., & Christakis, D. A. (2016). Increased screen time: Implications for early child development. *Pediatric Clinics of North America, 63*(5), 827–839.

Nurelah, & Nuraeni. (2023). Pengaruh digital storytelling terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Jurnal CERIA, 6(2), 145–154.

Sari, R., & Putri, A. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 34–42.

Rusman. (2021). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pers.